

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam survei kualitas pendidikan selalu mendapat peringkat rendah. *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengumumkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 peringkat Indonesia tidak memuaskan. PISA merupakan evaluasi sistem pendidikan dari negara peserta OECD yang dilakukan setiap tiga tahun sekali. Survei dilakukan kepada peserta didik berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah terpilih secara acak di seluruh dunia, menekankan tiga poin utama yaitu literasi, matematika dan sains. Pada tahun 2018 mengukur kemampuan 600 ribu peserta didik berusia 15 tahun dari 79 negara, Indonesia tetap saja di peringkat terendah yaitu peringkat ke-6 dari bawah (74) dari 79 negara.

Literasi sains merupakan kemampuan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata (Rustaman, 2004; Toharudin, 2011). Semakin hari masalah di dunia yang berkaitan dengan sains dan teknologi semakin banyak dan setiap anggota masyarakat dituntut untuk terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Noris dan Philips (2003) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan literasi sains guru harus kreatif mengembangkan pertanyaan berbasis masalah. Dari hasil penelitian tersebut, dalam pembelajaran sains perlu tahapan yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konteks masalah di kehidupan sehari-hari, bereksperimen untuk membentuk konsep dan mengembangkannya untuk diterapkan pada konsep yang baru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masalah pembelajaran yang ada adalah rendahnya literasi sains peserta didik, maka literasi sains peserta didik perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan literasi sains, guru perlu mengembangkan pertanyaan berbasis masalah sesuai konteks masalah di kehidupan sehari-hari, bereksperimen untuk membentuk konsep dan dikembangkan untuk diterapkan pada konsep baru.

Pembelajaran diharapkan sesuai konteks siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan ide kreatif siswa sehingga menuntut siswa berpikir kreatif, sehingga meningkatkan literasi sains siswa. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan belum sesuai konteks siswa dalam kehidupan sehari-hari dan belum ada tahapan menyajikan ide kreatif siswa. Maka masih diperlukan bahan ajar yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan literasi sains.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 5 orang guru kelas V sekolah dasar diperoleh fakta-fakta dalam pembelajaran, guru mengacu pada buku guru dan buku siswa, sebagai pendamping menggunakan LKS, dalam bahan ajar pembelajaran tidak diawali dengan pengetahuan awal siswa atau tidak sesuai konteks, tidak menyajikan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan nyata, belum menyajikan ide kreatif siswa, guru juga masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Maka siswa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata yang disajikan dalam evaluasi pembelajaran. Rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas V masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang mampu membuat siswa aktif, mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan menggunakan konsep pengetahuan yang telah dipelajari, menyajikan tugas yang sesuai kreativitas mereka, memahami pelajaran dengan baik, dan mengorganisasi sendiri pengetahuannya.

Penggunaan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas dirasa mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran. Siswa SDN Pangkalan memiliki permasalahan yang serupa yaitu kurang mampu menyelesaikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah sehari-hari dan kurang senang merangkum materi saat pembelajaran. Mereka lebih tertarik dengan kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar atau kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang menuntut kreativitas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Konteks dan Kreativitas Untuk Meningkatkan Literasi Sains Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan hanya buku guru dan buku siswa dari pemerintah, sedangkan buku pendamping lain belum cocok bagi peserta didik kelas V SD.
2. Bahan ajar yang digunakan belum sesuai konteks peserta didik.
3. Bahan ajar yang belum mengembangkan kreatifitas peserta didik.
4. Bahan ajar masih terlalu dangkal materinya, sehingga membuat peserta didik masih kurang memahami materi.
5. Dalam bahan ajar kurang mengoptimalkan kegiatan yang menuntut peran aktif peserta didik.
6. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan masih menggunakan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.
7. Perlunya dikembangkan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas V SD.
8. Literasi sains siswa kelas V SD belum optimal.

1.3 Cakupan Masalah

1. Keterbatasan bahan ajar buku guru, buku siswa, dan LKS sebagai bahan ajar pendamping pada kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas V SD. Hal ini dapat diidentifikasi melalui wawancara kepada kepala sekolah dan pengisian angket yang dilakukan guru dan siswa.
2. Pengembangan bahan ajar berbasis konteks dan kreavitas yang berbeda dengan bahan ajar yang saat ini digunakan oleh peserta didik kelas V SD karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat kita ketahui dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun peserta didik melalui pengisian angket.
3. Keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas dalam meningkatkan literasi sains peserta didik kelas V SD. Peningkatan literasi sains

siswa dengan meneliti hasil belajar sains peserta didik melalui pretest dan posttest.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD?
2. Bagaimana penerapan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan desain bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD.
2. Mendeskripsikan penerapan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD.
3. Menganalisis efektivitas bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas pada pembelajaran tema ekosistem dalam meningkatkan literasi sains bagi siswa kelas V SD.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar berbasis konteks dan kreatifitas tema

ekosistem bagi peserta didik kelas V SD, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada dunia pendidikan khususnya di SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengakomodasi keterbatasan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas yang dapat digunakan sebagai media yang bermutu, menarik, dan dapat melatih keterampilan proses pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik khususnya kelas V SD.

1.6.2.2 Manfaat bagi Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru SD terutama dalam dalam pembelajaran tematik terpadu, tentang pengembangan bahan ajar berbasis konteks dan kreatifitas tema ekosistem untuk meningkatkan literasi sains bagi peserta didik kelas V SD dan juga sebagai salah satu contoh produk inovasi dalam pembelajaran.

1.6.2.3 Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam pembelajaran dan mendorong para guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi pengembangan produk yang direncanakan adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar ini dibuat atas dasar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, sehingga penyusunan bahan ajar diturunkan dari kurikulum.
2. Bahan ajar yang dimaksud memuat antara lain:
 - a. Pengemasan materi yang dikaitkan dengan karakteristik siswa.
 - b. Desain dengan menggunakan bahasa komunikatif sehingga bahan ajar mudah dipahami oleh siswa.
 - c. Disediakan pertanyaan sesuai pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi ekosistem sehingga

siswa mudah dalam mengingat materi IPA dan meningkatkan literasi sains siswa.

d. Siswa diminta untuk menyajikan tugas kreatif sehingga dapat meningkatkan literasi sains siswa.

3. Bahan ajar tema ekosistem sub tema komponen ekosistem dengan model pembelajaran konteks dan kreativitas yang terdiri dari 3 pembelajaran yaitu pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan pembelajaran 5.
4. Bahan ajar ini menggunakan kertas ukuran A4 dengan tampilan sampul yang menarik, dengan huruf Comic Sans MS 12 disertai gambar yang disesuaikan dengan materi.
5. Akhir bahan ajar tema ekosistem berbasis *Konteks dan Kreativitas* ini diharapkan memiliki kualitas:
 - a. Dinilai baik atau sangat baik oleh para ahli.
 - b. Mampu meningkatkan literasi sains siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas.

